

EDISI 767 14 Juni 2020

gratis | untuk kalangan sendiri



# warta mingguan

Jemaat Kristus Gembala & Kristus Ajaib



*YESUS*  
*Terang yang*  
*Menghidupkan*

## **Editorial,**

*Shalom,*

*Betapa menyegarkan berita yang kita terima saat langit tampak muram, gelap dan menyedihkan. Seluruh dunia sepertinya telah terkena dampak pengalaman-pengalaman yang membawa derita dan duka bagi banyak orang oleh karena sakit dan kematian yang tidak menentu kapan akan berakhir.*

**"YESUS ADALAH TERANG YANG MENGHIDUPKAN"**, itulah berita yang kita dengar Minggu lalu dan telah kita pelajari sejak awal pembahasan Injil Yohanes. Itu pula yang diakui Yesus sendiri, **"AKU ADALAH TERANG**



**DUNIA"** (Yoh. 8:12-29), Bagaimana kita meresponsnya? Apakah kita memercayainya? Terang telah datang ke dunia bukan karena undangan tetapi karena kasih karunia! Terang itu datang atas inisiatif Allah karena Ia yang menghendakinya. Terang telah datang di tengah-tengah kegelapan dunia kepada wanita yang berzina, orang Parisi yang munafik juga kepada kita semua yang berdosa dan sedang menuju kepada kematian. Terang itu adalah Yesus sendiri yang mencari kita (bukan kita yang mencari-Nya) untuk memberikan kelegaan dan kehidupan.

Apakah Anda sedang hidup dalam kekelaman bagaikan perempuan berdosa itu atau seorang "rohaniawan" namun sebenarnya tidak rohani karena hidup penuh kemunafikan dan ketidakjujuran atau termasuk kelompok yang tidak sungguh-sungguh mengikuti Dia? Bagi Anda, Dia – Terang dunia – telah datang agar Anda mempunyai terang hidup juga memberi kita kehidupan kekal.

Marilah kita menggunakan kesempatan yang berharga ini selagi kasih karunia-Nya masih berlaku dalam kehidupan kita! (Red.)

# YESUS TERANG YANG MENGHIDUPKAN



Shalom,

Sungguh penyertaan Allah, Firman dan Roh Kudus-Nya membuat kita kuat dan mampu bertahan dalam menjalani kehidupan dari hari ke hari. Yesus datang ke dunia menjadi terang kehidupan untuk menerangi kegelapan dunia juga hidup kita.

Ternyata Injil Yohanes sangat kaya dengan penjelasan yang mendalam tentang pribadi Yesus Kristus yang adalah Allah melalui ungkapan-Nya yang eksplisit juga status dan penyematian gelar seperti: Yesus adalah Firman menjadi manusia (Yoh. 1:14), Yesus adalah Anak domba Allah (Yoh. 1:29), Yesus adalah roti hidup (Yoh. 6:35,48), Gembala yang baik (Yoh. 10:11), Yesus adalah Pokok Anggur (Yoh. 15:1) dst.

Melalui Firman penggembalaan, kita patut bersyukur telah dibekali dengan fondasi iman yang kuat tentang Pribadi Yesus.

Ketika kita mempelajari Yohanes 8:12-29, gelar apa yang disematkan pada Pribadi Yesus? *"Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, katanya: **Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan melainkan ia akan mempunyai terang hidup.**" Kata orang-orang Farisi kepada-Nya: "Engkau bersaksi tentang diri-Mu, kesaksian-Mu tidak benar." Jawab Yesus kepada mereka, kata-Nya: "Biarpun Aku bersaksi tentang diri-Ku sendiri namun kesaksian-Ku itu benar sebab Aku tahu dari mana Aku datang dan ke mana Aku pergi. Tetapi **kamu tidak tahu** dari mana Aku datang dan ke mana Aku pergi. **Kamu menghakimi menurut ukuran manusia**, Aku tidak menghakimi seorangpun dan jikalau Aku menghakimi maka penghakiman-Ku itu benar sebab Aku tidak seorang diri tetapi Aku bersama dengan Dia yang mengutus Aku. Dan dalam kitab Tauratmu ada tertulis bahwa **kesaksian dua orang adalah sah; Akulah yang bersaksi tentang diri-Ku sendiri dan juga Bapa yang mengutus Aku bersaksi tentang Aku.**"...Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak: "Aku akan pergi dan kamu akan mencari Aku tetapi **kamu akan mati dalam dosamu**. Ke tempat Aku pergi tidak mungkin kamu datang." Maka kata orang-orang Yahudi itu: "Apakah Ia mau bunuh diri dan karena itu dikatakan-Nya: Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang?" Lalu Ia berkata kepada mereka: "**Kamu berasal dari bawah, Aku dari atas; kamu dari dunia ini, Aku bukan dari dunia ini. Karena itu tadi Aku berkata kepadamu bahwa kamu akan mati dalam dosamu** sebab jikalau kamu tidak percaya bahwa Akulah Dia, **kamu akan mati dalam dosamu.**"*

Dari ayat-ayat di atas, ada dua poin yang memaparkan lebih jauh tentang Yesus sebagai terang dunia, yaitu:

1. Terang datang karena **kasih karunia** (ay. 21-29).

Yesus sebagai terang datang ke dunia karena kasih karunia bukan karena undangan atau keinginan/kemauan siapa pun. Analogi: sangatlah indah melihat *sunrise*/matahari terbit dari puncak gunung. Matahari akan tetap terbit tanpa pernah menunda waktu dengan/tanpa disaksikan oleh pendaki gunung. Demikian pula terang Yesus datang tanpa tergantung pada siapa pun, kapan pun dan bagaimana pun tetapi karena kasih karunia dari-Nya sebagai Pemilik terang tersebut.

Kepada siapa Yesus datang sebagai terang dunia dan bagaimana beroleh terang tersebut?

- a. Terang yang kudus datang **untuk orang berdosa**. Saat itu Yesus berada di antara komunitas orang berdosa: perempuan berzina, orang banyak, orang Farisi, ahli Taurat yang berdosa.

Sesungguhnya, kedatangan Yesus ke dunia adalah karena inisiatif Allah semata. Kalaupun manusia berupaya mencari Dia, tak satu pun dapat menemukan tempat-Nya (Yoh. 8:21-24). Yesus ingin menjelaskan bahwa manusia tidak dapat menemukan Allah; sebaliknya, Allahlah yang menemukan manusia. Namun konsep pikir seperti itulah (manusia mencari Allah) yang sedang terjadi pada masa pelayanan Yesus di Palestina juga menjadi konsep berpikir mayoritas umat manusia di dunia saat ini. Mereka merasa dengan kemampuan mereka melakukan hukum Taurat dan mempelajari Allah maka mereka merasa pantas dan layak masuk Surga. Ilustrasi: dapatkah dibayangkan jika Surga dihuni oleh orang-orang congkak (karena kepandaian, kekuatan, kekayaan, kerohanian tinggi dll.) yang merasa berhak tinggal di Surga bahkan ketika bertemu Yesus merasa berhak pula menurunkan Dia dari takhta-Nya untuk gantian posisi?

Aplikasi: betapapun bagus posisi dan latar belakang kita, hendaknya kita merendahkan diri di hadapan-Nya seperti dilakukan oleh 24 tua-tua yang melemparkan mahkotanya kemudian menyembah Dia yang duduk di takhta (Why. 4:10-11).

Yesus menggunakan kesempatan ini untuk menjungkirbalikkan cara berpikir orang banyak juga orang Farisi tentang perjalanan menuju Surga. Ia sedang menjelaskan betapa jauh perbedaan antara kita dengan Allah. Namun pada praktiknya kita sering memaksakan Allah yang besar itu ke dalam tempurung kepala kita yang sangat sempit dan berdosa ini.

Bagaimanapun juga Yesus menyampaikan kenyataan ini bukan untuk merendahkan ciptaan-Nya tetapi ingin menyadarkan adanya dikotomi (dua kelompok yang saling bertentangan) yaitu:

- Antara dunia dan Surga

Manusia berasal dari produk dunia (lahir dari orang tua yang berdosa) tetapi Allah, Sang Pencipta, berasal dari atas/Surga. Pantaskah tanah liat mencoba menasihati dan menginterupsi Penciptanya (Yes. 45:9)? Namun kenyataannya orang-orang Farisi menuduh ke-saksian Yesus tidak benar. Salah satu sifat manusia sebagai produk dunia ialah merasa *sok* hebat – baru mengetahui sedikit sepertinya sudah mengetahui semuanya – padahal Tuhan tidak pernah bertentangan dengan ilmu dan hukum dunia.

Aplikasi: ketika berada di hadapan-Nya, hendaknya kita mengatakan, "*I am nothing.*" Seperti diakui oleh Yohanes Pembaptis, orang paling besar/hebat yang pernah dilahirkan oleh perempuan (Luk. 7:28), ketika bertemu Yesus, Anak Domba Allah, mengatakan, "*Ia harus makin besar tetapi aku harus makin kecil.*" (Yoh. 3:30) Ingat, jangan bangga dengan kebaikan yang kita lakukan maupun keberhasilan yang kita peroleh sebab semua terjadi oleh karena kasih karunia-Nya.

- Antara dosa dan kesucian

Tiga kali Yesus mengingatkan orang-orang Yahudi dengan kata-kata "*Kamu akan mati dalam dosamu*" (Yoh. 8:21,24).

Terbukti dosa membawa kematian; sebaliknya, kesucian membawa kehidupan. Kondisi kita sangat jauh berbeda dengan Allah. Kita adalah manusia berdosa sementara Ia begitu kudus/suci. Itu sebabnya sudah sepatutnya kita menaklukkan diri serta memosisikan diri sebagai orang tak berdaya di hadapan-Nya.

- b. Terang bukan dicari atau didatangi tetapi **dipercaya** (ay. 25-29).

Yesus hanya mengatakan "*Akulah terang dunia*" tetapi langsung direspons dengan banyak argumentasi oleh orang-orang Farisi yang lebih suudzon/buruk sangka dan curiga/apriori terhadap Yesus ketimbang percaya. Mereka menuduh Yesus bersaksi dusta dan mau bunuh diri (Yoh. 8:13, 22).

Introspeksi: bukankah keberadaan orang Farisi ini mewakili sikap kita terhadap Firman Tuhan yang kita dengar? Hendaknya kita merespons Firman Tuhan dengan iman bukan meragukan apalagi mencurigainya. Ia ingin kita mengaminkan Firman-Nya tanpa banyak berargumentasi seperti dilakukan oleh orang Farisi. Ia bukan dicari (sebab Ia yang mencari kita) tetapi dipercayai sebab hanya Dia satu-satunya yang patut dipercaya dan diandalkan.

2. Terang **dideklarasikan** atas dunia yang gelap (ay. 12-20).

- a. "*Akulah terang dunia*" dideklarasikan sebagai **eksistensi** (identik dengan pengertian Yunani: Ego Emi) bahwa Yesus sudah ada/eksis dalam kekekalan dan sekarang datang ke dunia ini yang sedang berada di dalam kegelapan. Ini tidak berkaitan dengan waktu (kronologi) kapan Ia mulai menjadi terang dunia. Selain eksistensi juga berbicara mengenai **eksklusivitas** bahwa hanya Yesus satu-satunya terang dunia.

Apa bedanya Yesus – terang dunia – dengan benda-benda terang lainnya (matahari, bulan, bintang dan lumen-lumen listrik)? Matahari, bulan, bintang dan lumen-lumen listrik hanya dapat menerangi kegelapan fisik dari suatu tempat dan waktu penyinaran terangnya kemungkinan tidak sama oleh sebab perbedaan waktu dan tempat di belahan bumi. Misal: matahari bersinar di Indonesia pukul 7:00 pagi sementara Amerika masih dalam kegelapan di malam hari. Juga lumen-lumen listrik dapat padam sewaktu-waktu karena adanya gangguan/kerusakan pada saluran listrik. Jauh berbeda dengan terang Yesus yang mampu menembus hati serta pikiran manusia yang gelap. Contoh: kepada orang yang berperilaku tertentu kita mengatakan dia lagi gelap mata, pikiran dan hatinya sudah gelap.

Aplikasi: hanya Yesus yang mampu menerangi kegelapan hidup nikah, pekerjaan yang suka gelap-gelap seperti korupsi, mencuri dll. Terang Yesus yang ajaib senantiasa bercahaya me-

# NEW NORMAL

Tidak terasa kita telah memasuki bulan ketiga dari *Lockdown* yang telah ditetapkan pemerintah guna mematahkan penjaran Covid-19. Semua dihimbau untuk tinggal di rumah dan hidup bersih karena keadaan yang berisiko merenggut nyawa.

"*Lockdown*" mempunyai dampak positif dan negatif. Dari segi positifnya, keakraban anggota keluarga makin bertambah karena masing-masing lebih banyak menghabiskan waktu bersama, lebih dekat kepada Tuhan karena banyak "*stay at home*" juga menyadari kerapuhan manusia hingga kita makin bergantung kepada-Nya. Manusia makin menyadari adanya pandemi ini membuktikan bahwa kedudukan tinggi, kekayaan dan kepandaian tidak dapat menjamin keselamatan (jiwa) dan kebahagiaan kita. Sisi buruknya ialah *lockdown* membuat perekonomian ambruk. Banyak orang kehilangan pekerjaan dan tak sedikit perusahaan terpaksa gulung tikar. Semua yang dahulu diharapkan menjadi momen-momen bahagia untuk berlebaran atau Paskah bersama terpaksa harus dibatalkan. Begitu pula dengan pasangan-pasangan yang ingin merayakan pesta pernikahan harus rela menunda pelaksanaan untuk waktu yang tak dapat ditentukan. Juga beberapa pasangan atau keluarga berubah menjadi lebih sepi mencekam karena mereka harus kehilangan para kekasih mereka.

Saya merasakan bahwa Tuhan mengizinkan semua itu terjadi dan Ia mempunyai maksud yang mungkin belum semuanya dapat kita mengerti. Virus yang menurut para ahli tidak mungkin dapat dilenyapkan dalam waktu sekejap juga vaksin yang tidak ditemukan dalam waktu dekat menyebabkan pemerintah memutuskan untuk kita masuk ke dalam keadaan baru yang disebut dengan "*New Normal*". Suka atau tidak suka kita harus "hidup berdamaian dengan Corona" artinya kita keluar dari isolasi mandiri, "hidup normal" di luar rumah tetapi dengan gaya hidup baru menyesuaikan keadaan. Apa yang terjadi saat kita memasukinya? Akankah kondisinya menjadi lebih baik atau malah lebih buruk? Tidak semua dari kita dapat memastikannya namun sedikit banyak tergantung bagaimana kita menghadapinya.

Ketika saya merenungkan hal ini, terlintas dalam pikiran saya tentang seorang yang besar di zamannya dan pernah juga mengalami "*lockdown*". Musa lahir di masa yang tidak baik bagi nyawanya. Saat itu Firaun, pemerintah Mesir, memerintahkan para bidan untuk membunuh semua bayi laki-laki Ibrani yang dilahirkan. Namun karena para bidan lebih takut kepada Allah dan tidak melakukan apa yang dikatakan olehnya, Firaun memerintahkan semua rakyatnya untuk melemparkan bayi laki-laki Ibrani ke Sungai Nil. Selama tiga bulan Musa disembunyikan dan disusui ibunya. Setelah tidak mungkin lagi disembunyikan, Musa diletakkan di peti pandan dilapisi dengan gala-gala dan ter lalu diletakkan di tengah-tengah teberau di tepi Sungai Nil (Kel. 2:3).

Puteri Firaun berbelas kasihan saat menemukannya dan atas usaha Miryam, kakaknya, Musa dapat dikembalikan ke ibunya untuk diasuh atas izin puteri Firaun. Setelah besar, Musa dikembalikan ke puteri Firaun dan menjadi anak angkatnya. Memang tidak diceritakan dalam Alkitab namun asuhan Yokhebed, ibunya, telah begitu tertanam dalam hati dan jiwa Musa hingga Surat Ibrani 11:24-25 menyebutkan karena iman dia menolak disebut anak puteri Firaun dan lebih suka menderita dengan umat Allah daripada untuk sementara menikmati kesenangan dosa. Dia menyadari bahwa dia adalah umat Allah bukan orang Mesir.

Musa juga pernah mengalami "*New Normal*" ketika tinggal di istana Firaun mempelajari pendidikan sebagai putera raja di Mesir. Sebuah gaya hidup yang berlainan dengan gaya hidup lamanya – sebagai orang Ibrani di tengah-tengah orang Mesir. Dia banyak belajar di istana, salah satunya ialah ilmu kesusasteraan yang kelak dipakai untuk menulis lima Buku pertama dari Alkitab: Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan. Karena ketahuan membunuh seorang Mesir, Musa ketakutan dan lari ke Midian kemudian bekerja dengan menggembalakan domba-domba Yitro, mertuanya. Ia memulai kembali hidup "*New Normal*" bersuasana lain. Saat itulah dia belajar tentang kasih dan pemeliharaan. Ia memelihara, merawat dan mengasahi domba-domba asuhannya. Suatu kehidupan yang sangat berbeda dari sebelumnya namun justru saat itulah Allah memanggilnya untuk misi besar yaitu membawa keluar Israel dari Mesir. Melalui pengalaman hidupnya yang kedua ini, dia dipakai Tuhan untuk menggembalakan umat Israel bagi-Nya.

Nama "Musa" diperoleh dari puteri Firaun yang berarti "ditarik dari air" karena dia dikeluarkan dari air dan diselamatkan dari ancaman kematian.

Peristiwa yang sama terulang lagi, kini dialami oleh bangsa Israel yang mengalami "*lockdown*" ketika Allah memerintahkan mereka untuk tidak makan ragi selama tujuh hari, menyembelih domba dan melaburkan darahnya di ambang pintu kemudian memakan dagingnya. Malam itu ketika telah kesepuluh dijatuhkan, semua keluarga Mesir kehilangan anak sulung sementara keluarga Israel diluputkan dari maut karena rumah mereka ditandai darah domba itu. Dengan susah payah, Musa berhasil membawa keluar bangsa Israel dari Mesir namun Firaun masih tetap mengejanya. Tuhan memakai Musa untuk "menarik semua bangsa Israel dari air" Laut Teberau. Apa yang terjadi setelah mereka keluar dari Laut Teberau?

Di padang gurun bangsa Israel mengalami kehidupan "*New Normal*" dalam kurun waktu yang tidak mereka ketahui kepastiannya – berapa lama mereka akan berada di sana, bagaimana mereka akan hidup, kapan mereka akan tiba di Kanaan yang dijanjikan Allah kepada mereka. Sikap mereka yang sering tidak taat dan terus menerus menggerutu malah memperpanjang waktu untuk mencapai tanah perjanjian. Heran, walau mereka sering kali menunjukkan ketidaksetiaan, Allah tetap setia menyertai dan memelihara mereka. Perjanjian-Nya tetap namun siapa dan kapan mereka masuk Kanaan tergantung dari sikap mereka.

Tuhan mengajar Musa tentang pengetahuan dan kasih saat menjalani "*New Normal*"-nya; juga melalui Musa Ia mengajar umat-Nya tentang 10 Hukum, ajaran-ajaran moral tentang bagaimana mereka harus mengasahi Allah dengan segenap hati dan jiwa juga mengasahi sesama seperti diri sendiri. Ia berjanji jika mereka mendengarkan dengan saksama semua ajaran itu dan melakukannya, berkat besar akan dicurahkan kepada mereka. Angkatan lama ternyata gagal menghidupi pengajaran itu, hanya angkatan baru bersama Yusak dan Kaleb berhasil memasuki Tanah Kanaan karena ketaatan mereka.

Bukankah kita sedang mengalami "*lockdown*"? Dan bukankah Tuhan telah mengajar banyak hal selama *lockdown* ini? Mau tidak mau kita harus mengakui kelemahan manusia menghadapi pandemi ini sekaligus kedaulatan Tuhan dalam menentukan apa pun yang dikehendaki-Nya selama pandemi ini. Banyak kesaksian menyatakan bahwa ketegangan, ketakutan, kekhawatiran, kesedihan yang dialaminya mendorong mereka untuk makin mendekatkan diri kepada Tuhan. Tak sedikit pula menyaksikan bahwa selama menderita mereka berseru, menangis kepada Tuhan dan mengalami kesembuhan

## PEDULI DAMPAK COVID-19

Atas anugerah dan kemurahan Tuhan, Jemaat GKGA kembali menunjukkan kepedulian kepada Jemaat lain yang terkena dampak Covid-19 sehingga melalui Panitia Peduli Dampak Covid 19, pada hari Senin tanggal 8 Juni 2020, mereka kembali menyalurkan berkat yang kedua kalinya kepada 143 keluarga/anggota jemaat GKGA berupa uang tunai + sembako untuk dibagikan kepada mereka yang membutuhkan dan tinggal di Surabaya bahkan ada 1 keluarga yang tinggal di Gresik. Tim penyalur berkat dibagi menjadi 4 grup dengan 3 anggota per tim untuk melayani Surabaya Timur + Pusat, Surabaya Selatan, Surabaya Utara, Surabaya Barat + Gresik.

Tim yang bertugas melayani penyaluran berkat ini begitu sukacita dan bersemangat menyalurkan berkat bagi anggota Jemaat GKGA yang membutuhkannya. Sebelum berangkat dari gereja Lemah Putro pk. 07:45, tim ini dilepas dengan doa yang dipimpin oleh Pdm. Besar Hartono sebagai Penatua yang menaungi kegiatan ini. Dari kesaksian dan foto yang ada, panitia melihat betapa sukacita terpancar melalui mereka yang menyalurkan berkat dan yang menerima berkat. Penerima dan penyalur berkat menerima sukacita yang sama; begitu pula mereka yang sudah berkorban dengan memberikan berkat bagi sesama anggota GKGA yang membutuhkan.

Pada kesempatan penyaluran berkat ini, panitia juga menerima masukan dari mereka mengenai bagaimana mereka beribadah secara online, kualitas/penerimaan, kendala yang ada juga pertanyaan sekitar kegiatan *cell group*.

Kegiatan penyaluran berkat ini akan dilanjutkan pada bulan Juli 2020. Tuhan memberkati.

*(Bpk. Suhartono)*





nerangi kegelapan hati dan pikiran manusia dan terang Firman-Nya berkuasa menyelesaikan semua masalah kehidupan yang kita hadapi. Yang harus kita lakukan ialah mengimani setiap perkataan-Nya yang hidup.

- b. "Akulah terang dunia" dideklarasikan sebagai **solusi** untuk menandingi "terang" yang diciptakan oleh ahli Taurat dan orang Farisi ketika menghadapi perempuan berzina (Yoh. 8:1-11). Ternyata "terang" mereka tidak utuh karena hanya menerangi satu bagian sehingga terjadi ketidakseimbangan antara penghakiman dan pengampunan dosa – ketidakselarasan antara keadilan dan kasih Allah.

Orang Farisi dan ahli Taurat membawa solusi "dirajam batu hingga mati" tetapi Yesus memberikan solusi lain yaitu pengampunan dosa. Ia mengingatkan mereka untuk tidak menghakimi menurut ukuran manusia. Sebenarnya mereka tidak memakai hukum Taurat yang kuat untuk menjatuhkan hukuman mati kepada perempuan berzina tersebut karena tidak ada saksi lain (si pria yang berzina juga harus ditangkap) juga belum diadili di pengadilan agama.

- c. "Akulah terang dunia" dideklarasikan oleh Yesus dengan tujuan:

- Memberikan jalan kehidupan kepada **perempuan berzina** melalui **pengampunan dosa**. Hukuman mati rajam batu hanya menghasilkan kematian perempuan itu di dalam dosanya. Sebenarnya perempuan ini sudah menjalani hukuman berat dengan diseret dan dipermalukan di muka umum, dia sangat membutuhkan pengampunan. (Kuasa pengampunan lebih kuat daripada penghakiman apalagi penghakiman manusia sangat tidak sesuai dengan kebenaran).

Para ahli Taurat dan orang Farisi pasti telah mempersiapkan batu-batu untuk menghukum dengan melempari perempuan berzina itu. Bukankah ini termasuk pembunuhan berencana karena telah mempersiapkan alat untuk membunuh seseorang?

Namun Yesus dengan tenang memberikan solusi, "*Barangsiapa di antara kamu **tidak berdosa** hendaklah ia yang **pertama melemparkan batu** kepada perempuan itu.*" Jelas, Yesus tidak meniadakan hukuman tetapi penghakiman harus diputuskan oleh "Orang yang tidak berdosa". Bukankah dalam hukum Taurat, keputusan merajam batu merupakan keputusan Tuhan bukan keputusan Musa (Im. 20:10)?

Memang perempuan berzina ini layak dihukum tetapi Yesus perlu menolong dia lebih dahulu sehingga terjadi keseimbangan antara keadilan dan kasih Allah. Jangan melulu mengedepankan hukuman sebab sampai sekarang tidak jelas siapa laki-laki yang berbuat zina bersama perempuan itu.

- Memberikan jalan kehidupan kepada **orang banyak** (ay. 12<sup>a</sup>).

Seusai menyelesaikan kasus perempuan berzina, Yesus mengatakan kepada orang banyak, "*Barangsiapa mengikut Aku tidak akan berjalan dalam kegelapan melainkan ia akan mempunyai terang hidup.*"

Tampaknya kebenaran yang ditentukan oleh mayoritas jumlah (orang Farisi dan ahli

Taurat) selalu dianggap sebagai kebenaran absolut dan orang banyak tersebut ikut-ikutan mau melempari perempuan berzina itu dengan batu. Untuk itu Yesus menegaskan kepada mereka supaya mengikut Dia agar memiliki terang hidup.

Introspeksi: bukankah banyak orang mengaku Kristen karena ikut-ikutan tetapi tidak serius ingin mengenal Tuhan lebih dalam?

- Memberikan jalan kehidupan kepada **orang Farisi** (ay. 13-20).

Pertanyaan: di mana tempat paling tidak adil di dunia? Ternyata di pengadilan berlaku ketidakadilan. Juga siapakah orang yang paling tidak rohani di dunia? Justru rohaniawan ketika ia berperilaku tidak rohani. Waspada, hamba Tuhan juga berpotensi tidak hidup rohani; oleh karena itu mereka juga membutuhkan terang Yesus. Bukankah Yesus mengancam sikap ahli Taurat dan orang Farisi yang munafik agar mereka bertobat (Mat. 23)?

Siapa pun dari kita terlepas dari posisi dan latar belakangnya (rohaniawan, ilmuwan, orang awam dst.) sangat membutuhkan terang Yesus yang mampu menerangi kegelapan hati dan pikiran kita untuk beralih dari kehidupan yang menuju kematian kepada kehidupan kekal yang dijanjikan oleh-Nya. Jangan meragukan setiap perkataan Firman-Nya tetapi terimalah dengan rendah hati dan imani maka kehidupan kita akan diubah dari hari ke hari menuju pada kesempurnaan seperti yang Ia kehendaki. Amin.

*The Light of the world knows no power failure*  
*Sang Terang dunia tidak pernah kehabisan daya/kuasa*

Sambungan dari hal 7: "New Normal..."

sehingga ada ucapan syukur kepada-Nya. Kita dapat menyimpulkan bahwa kalau kita masih diizinkan hidup dengan sehat, ini semata-mata anugerah dan kasih karunia Tuhan.

Sebentar lagi kita akan menjalani "New Normal", sebuah gaya hidup baru disesuaikan dengan kondisi yang akan kita hadapi. Hendaknya kita menaati "protokol kesehatan" yang telah ditetapkan oleh pemerintah juga mendisiplinkan diri dalam *physical distancing* maka kita akan berhasil untuk bertahan. Sebaliknya, jika meremehkan himbauan dari pemerintah, risiko ditanggung sendiri akibat ketidaktaatan.

Sebuah ajaran rohani yang kita pelajari: Kita pun pernah "ditarik keluar dari air" saat dibaptis. Kita diselamatkan untuk menjalani kehidupan baru dengan gaya hidup baru dan bersih sesuai ajaran-ajaran Firman-Nya. Kita pun seperti berada dalam kehidupan "*New Normal*" untuk mendapatkan janji-janji-Nya juga kehidupan kekal bersama-Nya terbebas dari penyakit dan kematian. Apakah kita memutuskan untuk meremehkan, menggerutu, menolak ajaran-ajaran-Nya serta memberontak kepada-Nya? Semua keputusan kita akan menentukan apakah kita akan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Jika Tuhan mengutus kita sebagaimana Ia mengutus Musa, maukah kita memakai semua yang telah kita pelajari serta kasih yang kita dapatkan untuk menolong mereka yang masih hidup dalam ancaman maut dan "menarik mereka keluar dari air" untuk mendapatkan kehidupan baru juga janji kehidupan kekal dari Tuhan bagi mereka juga?

(Vida S.)

| Penerimaan Persembahan Untuk Operasional STTIA dr. tgl. 4 - 9 Juni 2020                           |  |                              |                |                |
|---|--|------------------------------|----------------|----------------|
| Dibukukan   | Keterangan   |                              |                | Jumlah<br>(Rp) |
|   | 04-Jun   | Gabungan fulltimer (T.T.088) |                |                |
| 05-Jun  | Donatur NN via BRI tgl. 5 Juni 2020 (T.T.089)                  |                              |                | 250.000        |
| 05-Jun  | Donatur NN via BRI tgl. 5 Juni 2020 (T.T.090)                  |                              |                | 2.500.000      |
| 09-Jun  | PT. Mastrada Surya Denpasar via BRI tgl. 8 Juni 2020 (T.T.091) |                              |                | 750.000        |
| 09-Jun  | Donatur NN (T.T.092)   |                              |                | 300.000        |
| <b>Orangtua Asuh</b>  |  |                              |                |                |
|   |  |                              |                |                |
| <b>INFORMASI OPERASIONAL STTIA</b>  |  |                              |                |                |
| <b>KETERANGAN</b>   |  | <b>DEBET</b>                 | <b>KREDIT</b>  | <b>SALDO</b>   |
| SALDO PER 31 MEI 2020   |  |                              |                | Rp 78.127.134  |
| ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL JUNI 2020  |  |                              | Rp 132.279.000 |                |
| PENERIMAAN PER 9 JUNI 2020  |  | Rp 25.692.000                |                |                |
| DANA YANG MASIH DIBUTUHKAN  |  |                              |                | -Rp 28.459.866 |
| UNTUK BULAN JUNI 2020 PER TGL. 9 JUNI 2020  |  |                              |                |                |
| <i>Terima kasih untuk persembahan yang diberikan bagi STTIA</i>                                   |  |                              |                |                |
| <i>Kiranya Tuhan Yesus Kristus membalas setiap persembahan Bapak/Ibu</i>                          |  |                              |                |                |
| <b>Rekening STTIA: BRI A/C: 0328.01.000468.30.3, a.n. S. Teologi Tabernakel Indonesia (STTIA)</b> |  |                              |                |                |

**PENGUMUMAN**

Jemaat dapat mentransfer persembahan maupun persepuluhan melalui rekening berikut:

**PERSEMBAHAN**  
 BCA: 468.133.2647  
 A.n. Iing Lidyawati

**PERSEPUHUHAN:**  
 Mandiri: 141.001585906.9  
 A.n. Gereja Pantekosta Tabernakel/Jusuf Wibisono  
 Bank BCA: 829.083.3095  
 A.n. Jusuf Wibisono & Soetjipto Tedjopoerwanto  
 Tuhan Yesus memberkati.

|  <b>ALKITAB</b><br>setiap hari |            |                     |  |              |            |                     |  |
|---|------------|---------------------|--|--------------|------------|---------------------|--|
| Hari/Tanggal  |            | Bacaan              |  | Hari/Tanggal |            | Bacaan              |  |
| Minggu  | 14 Juni'20 | Amsal 4             |  | Minggu       | 21 Juni'20 | Amsal 5 - 6         |  |
| Senin   | 15 Juni'20 | Yehezkiel 1 - 6     |  | Senin        | 22 Juni'20 | Yehezkiel 7 - 12    |  |
| Selasa  | 16 Juni'20 | Lukas 11 - 12       |  | Selasa       | 23 Juni'20 | Lukas 13 - 14       |  |
| Rabu  | 17 Juni'20 | Efesus 4 - 6        |  | Rabu         | 24 Juni'20 | Filipi 1 - 2        |  |
| Kamis   | 18 Juni'20 | Imamat 4 - 6        |  | Kamis        | 25 Juni'20 | Imamat 7 - 9        |  |
| Jumat   | 19 Juni'20 | 1 Raja-raja 14 - 18 |  | Jumat        | 26 Juni'20 | 1 Raja-raja 19 - 22 |  |
| Sabtu   | 20 Juni'20 | Mazmur 72 - 74      |  | Sabtu        | 27 Juni'20 | Mazmur 75 - 77      |  |

**JADWAL IBADAH ONLINE GKGA**  
**di Youtube Channel : GPT Kristus Gembala - Surabaya**  
**15 - 21 Juni 2020**

| Bulan                           | Hari, Tgl. | Acara  | Waktu (WIB) |
|---------------------------------|------------|--|-------------|
| <b>J<br/>U<br/>N<br/>I</b>      | Senin, 15  | Tidak Ada Misi Penginjilan di Lemah Putro                                      | -           |
|                                 | Selasa, 16 | Ibadah Doa dan Penyembahan<br>Pembicara : Pdm. Harijono                        | 18.00       |
|                                 | Rabu, 17   | Tidak Ada Ibadah Lansia di Lemah Putro   | -           |
|                                 | Kamis, 18  | Ibadah Kaum Wanita<br>Pembicara : Ibu Ester Budiono (Tayangan Ulang)           | 09.00       |
|                                 |            | Tidak Ada Ibadah Cell Group Surabaya dan sekitarnya di masing - masing wilayah | -           |
|                                 | Jumat, 19  | Ibadah Pendalaman Alkitab<br>Pembicara : Pdt. Paulus Budiono                   | 18.00       |
|                                 | Sabtu, 20  | Ibadah Kaum Muda - Remaja<br>Pembicara : Bp. Yakup Hariyanto                   | 17.30       |
|                                 | Minggu, 21 | Ibadah Umum<br>Pembicara : Pdt. Paulus Budiono                                 | 08.30       |
| Tidak Ada Ibadah Sekolah Minggu |            | -  |             |

**Catatan :**

Jadwal ibadah tergantung situasi dan kondisi. Jika terjadi perubahan menjadi "Ibadah Biasa" akan diinformasikan melalui Sosial Media seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila terdapat pertanyaan seputar Jadwal Ibadah dapat menghubungi **Call Centre GKG : 0812 3995 2002**



GPT Kristus Gembala  
GPT Kristus Ajaib

**Penasihat** : Pdt. Paulus Budiono

**Pimpinan** : Vida Simon

**Sekretariat** : Lydia P.

**Photographer** : Stevan H.

**Layout** : Willie T., Tim Desain Cover

**Produksi** : Soetjipto, Boediono, Lukas Liem

**Materi Ringkasan Khotbah** : Bidang Pelayanan Literatur GKG-A  
Rekening Kas Warta Gereja a/n. **Mario Gani BCA 258.1464.900**

Jl. Lemah Putro I / 18 - Surabaya 60271, Telp. 031-5321626

Jl. Johor 47 - Surabaya 60164, Telp. 031-3550108, Fax. 031-3533303

**Reporter** : Ayu, Sri Mindarwati

**Bendahara** : Mario Gani

**Editor** : Ratna Kasih

redaksi

[www.gkga-sby.org](http://www.gkga-sby.org)